

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Media

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara, sedangkan menurut istilah adalah wahana pengantar pesan. Beberapa teknologi pengajaran, banyak memberikan batasan definisi tentang media pengajaran, diantaranya:

Menurut J.S Badadu (1992:5), media adalah alat pengajaran yang berfungsi menunjang kejelasan penyampaian bahan pengajaran. Selain media, penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa juga harus kita lakukan selaku seorang guru karena hal itu berguna untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pelaksanaan penilaian tersebut dapat dilakukan melalui pengamatan atau test.

Sedangkan menurut Achadiyah Sabarti (1989:78), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Kemudian Briggs dalam Arief S. Sadiman dkk hal (2005:4) berpendapat, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, misalnya buku, film bingkai, kaset dan lain – lain.

Perkembangan selanjutnya Martin dan Briggs dalam Azhar Arsad (1997:15) memberikan batasan mengenai media pembelajaran yaitu mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa.

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat terjadi. Jadi, media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi *instruksional* di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Kemp dan Daytury dalam Wina Sanjaya (1985:169-171), media pengajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok pendengar yang jumlahnya besar, yaitu: memotivasi, minat atau tindakan, menyajikan informasi dan memberi instruksi.

Memperhatikan penjelasan tersebut, maka secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan untuk:

- a. Menangkap suatu obyek atau peristiwa-peristiwa tertentu yaitu peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan.

- b. Memanipulasi keadaan, peristiwa atau obyek tertentu yaitu melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi kongkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme.
- c. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media, menurut Gerlach dalam Muhaimin (2003: 133-134) dapat diklasifikasikan menjadi delapan kategori, yaitu: *Real Things*; yakni manusia, benda yang sesungguhnya dan peristiwa yang sebenarnya terjadi, *Verbal Respresentation*; adalah media tulis atau cetak, *Graphic Respresentation*; misalnya *Chart*, diagram, gambar atau lukisan, *Stiil picture*; seperti foto, *slide*, *film strip*, OHP, *motion picture*; seperti film, TV, video, tape, *Audio recording*; seperti pita kaset, *reel tape*, piringan hitam, *Progamming*; adalah kumpulan informasi yang berurutan, *Simulations*; yaitu suatu permainan yang menirukan kejadian yang sebenarnya, misalnya pelajaran menyetir mobil.

Dari beberapa uraian tentang beberapa jenis media diatas, semoga dapat memberikan dasar wawasan untuk melihat media menurut aspek kebutuhan, manfaat dan tujuan sehingga terdapat persepsi yang benar dalam pengadaan, pengembangan maupun penentuan pilihannya.

B. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa (LKS) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran Hidayah dan Sugiarto (2006:8). Secara umum LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap/sarana pendukung pelaksanaan Rencana Pembelajaran (RP).

LKS berupa lembar kertas yang berupa informasi maupun soal – soal (pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa). LKS mandiri yang digunakan dalam penelitian ini adalah LKS yang didesain oleh peneliti, dimana siswa akan menemukan sendiri mengenai materi yang dipelajari.

Materi dalam lembar kegiatan disusun sedemikian rupa sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Selain dicantumkan kegiatan-kegiatan, dalam lembar kegiatan siswa tersebut juga dicantumkan pertanyaan-pertanyaan dan masalah-masalah yang harus dijawab oleh siswa.

Lembar kerja yang menyertai lembar kegiatan siswa dipergunakan untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah. Setelah siswa mengerjakan atau menjawab pertanyaan yang ada pada LKS, kemudian jawabannya akan dibahas (dievaluasi) oleh guru dan siswa atau biasanya setelah siswa selesai mengerjakan LKS dikumpulkan untuk dikoreksi dan dinilai oleh guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah jawaban tersebut benar atau salah ataupun kurang sempurna dan apabila ada kesalahan dalam menjawab pertanyaan, siswa bisa langsung membetulkannya. Untuk itulah dalam setiap LKS biasanya disertakan dengan kunci jawaban, yang mana kunci jawaban tersebut hanya dipegang oleh guru.

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa LKS (Lembar Kegiatan Siswa) adalah bagian pokok dari modul yang berisi tujuan-tujuan umum dari materi-materi pelajaran yang akan di bahas, dimana dalam setiap LKS terdiri dari ringkasan materi-materi pelajaran tiap bab dalam satu semester, pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, kunci jawaban yang hanya disimpan oleh guru serta dalam lembar belakang juga disertai soal-soal dari bab-bab sebelumnya yang bisa dipelajari oleh siswa untuk persiapan menghadapi ujian semester.

C. Aktivitas Belajar

Menurut Djamarah dan Zain (2000). Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik Oleh sebab itu, aktivitas merupakan prinsip atau azas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.

Pengertian aktivitas belajar menurut WS Winkel (1983), mengemukakan bahwa “Aktivitas belajar adalah segala kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan khas, yaitu hasil belajar yang akan nampak melalui prestasi belajar yang akan dicapai “. Aktivitas anak dalam belajar tidak hanya terbatas pada mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan seperti layaknya pembelajaran konvensional. Dalam proses pembelajaran ini, guru hanya menyediakan bahan pelajaran tetapi yang mengolah dan menerima pelajaran tersebut adalah siswa sendiri sesuai dengan bakat, kemampuan, dan

latar belakangnya masing – masing. Dengan demikian akan tampak aktivitas yang dilakukan.

Seperti yang diungkapkan AM Sardiman (2005), “Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas, belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik”.

Jadi aktivitas belajar menurut peneliti adalah kegiatan belajar mengajar yang terjadi interaksi antara guru dan siswa yang diharapkan akan merubah pengetahuan anak didik.

D. Hasil Belajar

Slameto (1993:17) menyatakan “hasil belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar”

Berdasarkan pendapat diatas hasil belajar adalah tingkat pengetahuan yang dicapai siswa terhadap materi yang diterima ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

E. Metode Pembelajaran

Menurut Surakhmad, metode adalah cara yang sebaik – baiknya mencapai tujuan. Sedangkan mengajar adalah suatu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik.

Perubahan yang dimaksud itu menunjukkan pada suatu proses yang harus dilalui. Tanpa proses itu perubahan tidak mungkin terjadi jika tanpa proses tujuan tak dapat dicapai dan proses yang dimaksud disini adalah proses pendidikan atau proses educatif. Dalam strategi pembelajaran komponen yang paling dominan adalah pendekatan dan metode pembelajaran. Atas dasar pendekatan dan metode inilah, guru menyusun strategi dan langkah – langkah penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Pelaksanaan pembelajaran atau proses pembelajaran merupakan proses transaksional untuk mengembangkan potensi siswa secara aktif dan kreatif seoptimal mungkin agar terwujud aktifitas dan kreatifitas siswa selama proses pembelajaran perlu mempertahankan motivasi belajarnya. Untuk itu proses pembelajaran dibuat penggalan – penggalan kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

Salah satu kriteria proses pembelajaran yang efektif adalah kejelasan dalam tujuan, yang berarti bahwa siswa mengetahui tujuan yang akan diperoleh setelah belajar, sehingga siswa diharapkan lebih tertarik pada materi PKn yang pada akhirnya minat belajar siswa semakin tinggi.

Dalam proses pembelajaran, jika guru melibatkan siswa dalam kegiatan nyata, kemudian mendorong siswa menciptakan hasilnya pada kehidupan sehari - hari, maka hasil pembelajaran PKn diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, proses sikap, kreatifitas dan kemampuan aplikasi konsep. Jika aktivitas guru tersebut terlaksana secara teratur maka siswa akan menyenangi materi Pkn.

F. PKn (Pendidikan Kewarganegaraan)

Menurut Mustafa Kamal Pasha (2002:12) pengertian pendidikan kewarganegaraan merupakan materi perkuliahan yang menyangkut pemahaman tentang persatuan dan kesatuan, kesadaran warga negara dalam bernegara, hak dan kewajiban warga negara dalam berbangsa dan bernegara, serta pendidikan bela negara.

Berbeda dengan pendapat di atas, Soemantri dalam Tim ICCE UIN Jakarta (2001:8) mengenai pendidikan kewarganegaraan sebagai kegiatan yang meliputi seluruh program sekolah yang meliputi berbagai macam kegiatan mengajar yang dapat menumbuhkan hidup dan perilaku yang lebih baik dalam masyarakat demokratis.

Menurut Civitas Internasional dalam Tim ICCE UIN Jakarta (2001:8) bahwa *Civic Education* atau pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mencangkup pemahaman dasar tentang cara kerja demokrasi dan lembaga – lembaganya, tentang *rule of law*, HAM, penguatan keterampilan partisipatif yang demokratis, pengembangan budaya demokrasi dan perdamaian.

G. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apabila pembelajaran dengan menggunakan media LKS dilakukan dengan tahapan yang benar, maka akan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi PKn kelas IV SD Negeri 4 Panca Tunggal”.